

Buku Saku



Cara Melakukan **PERENCANAAN BERBASIS DATA** *untuk Satuan Pendidikan*

Outline

1 Perencanaan Berbasis Data

- Tujuan Perencanaan Berbasis Data
- Rapor Pendidikan Sebagai Pendukung Perencanaan Berbasis Data
- Cara Melakukan PBD

2 Cara 1: PBD Dengan Eksplorasi *Dashboard Platform Rapor Pendidikan*

- Karakteristik Cara 1
- Langkah Cara 1

3 Cara 2: PBD Dengan Menganalisis Unduhan Rapor Pendidikan, *Sheet Prioritas Rekomendasi*

- Karakteristik Cara 2
- Langkah Cara 2

4 Cara 3: PBD Dengan Menganalisis Unduhan Rapor Pendidikan, *Sheet Laporan Rapor Pendidikan*

- Karakteristik Cara 3
- Langkah Cara 3

1 Perencanaan Berbasis Data

Perencanaan Berbasis Data (PBD) merupakan bagian dari Kebijakan Merdeka Belajar (MB19) tentang Rapor Pendidikan Indonesia. Merdeka Belajar 19 ini membahas semua aspek terkait Rapor Pendidikan dan hubungannya dengan Perencanaan Berbasis Data, yang salah satu poinnya menekankan pentingnya perencanaan yang efektif dalam proses transformasi pendidikan di Indonesia.

Proses perencanaan dinilai efektif, jika *output* yang dihasilkan tepat sasaran, tepat modus, tepat lokasi fokus, serta dapat diimplementasi secara tepat waktu. Dampak akhir yang diharapkan adalah adanya perubahan atau peningkatan mutu pendidikan seperti yang telah ditargetkan.

Tujuan Perencanaan Berbasis Data (PBD)

Dalam proses perencanaan berbasis data, peranan dan keterlibatan pemangku kepentingan menjadi hal yang penting. Hal ini tidak terlepas dari posisi pemangku kepentingan sebagai pengambil keputusan, yang diharapkan mampu memahami dan melakukan proses perencanaan dan penganggaran yang tepat sebagai langkah penyelesaian masalah. Siklus dari proses perencanaan hingga implementasi serta evaluasi, yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan tersebut, maka diharapkan akan terjadi transformasi pendidikan.



Gambar 1. Proses Transformasi Pendidikan
(Kemendikbud, 2023, Materi Sosialisasi Perencanaan Berbasis Data Satpen)

Proses transformasi pendidikan itu sendiri, digambarkan pada diagram di atas, dimana proses transformasi dimulai dari tahap ketika seluruh satuan pendidikan mampu melakukan perencanaan dengan menganalisis capaian Profil Pendidikan satuan pendidikan. Tahap perencanaan tersebut akan menghasilkan luaran akhir berupa rangkaian program dan kegiatan yang dapat menyelesaikan akar masalah di masing-masing satuan pendidikan. Sehingga dampak yang dihasilkan dari keseluruhan proses adalah adanya peningkatan mutu pendidikan yang menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter Profil Pelajar Pancasila.

Dari gambaran proses di atas, dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Berbasis Data perlu dilakukan karena membantu menemukan akar masalah yang menjadi penyebab terhambatnya proses perubahan yang diinginkan, dan juga untuk mendapatkan solusi yang tepat dan efektif untuk menjawab akar masalah yang ada agar terjadi percepatan transformasi yang diharapkan. Selain itu, PBD juga bertujuan untuk memastikan bahwa setiap elemen yang menjadi unsur penting suatu program dapat dikendalikan, sehingga akan lebih mudah mendeteksi jika terjadi kegagalan dalam implementasinya.

Agar perencanaan yang dilakukan menghasilkan luaran akhir yang tepat sasaran, maka kebutuhan data yang akurat dan terkini menjadi hal krusial. Oleh sebab itu, pemilihan sumber data mesti dilakukan secara hati-hati dan melalui beberapa tahap verifikasi yang detail.



Pentingnya Penggunaan Data Dalam Perencanaan

Proses perencanaan harus menggunakan data yang akurat dan terkini agar menghasilkan kebijakan yang dapat menyelesaikan akar masalah dan mengurangi masalah yang sama terulang kembali.



Melihat urgensi akan ketersediaan data yang akurat dan terkini tersebut, maka dibangun Rapor Pendidikan yang didalamnya terdapat data yang dapat diolah sebagai bagian dari proses Perencanaan Berbasis Data. Data pada Rapor Pendidikan diambil dari beberapa sumber terpercaya, dimana salah satunya adalah hasil Asesmen Nasional. Asesmen Nasional menjadi salah satu sumber yang dinilai mampu menggambarkan permasalahan tematik spesifik satuan pendidikan di wilayah tertentu. Hasil Asesmen Nasional inilah yang kemudian diolah di Rapor Pendidikan dan dimanfaatkan untuk proses Perencanaan Berbasis Data agar menghasilkan program atau kegiatan yang sesuai dengan permasalahan pembelajaran pada setiap satuan pendidikan.

Rapor Pendidikan Sebagai Pendukung Perencanaan Berbasis Data

Sebagai basis data dalam proses Perencanaan Berbasis Data (PBD), Rapor Pendidikan menjadi elemen penting dari keseluruhan proses perencanaan satuan pendidikan. Oleh sebab itu, Rapor Pendidikan pun dirancang sedemikian rupa sehingga proses PBD menjadi lebih mudah dan terarah.

Istilah Yang Digunakan Pada Rapor Pendidikan

Sebelum membahas lebih jauh terkait Rapor Pendidikan, mari menyatukan pemahaman pada istilah-istilah berikut:

- **Profil Pendidikan:** laporan komprehensif terkait layanan pendidikan. Laporan ini adalah hasil dari Evaluasi Sistem Pendidikan yang akan digunakan sebagai landasan untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan dan penetapan Rapor Pendidikan.
- **Rapor Pendidikan:** berupa laporan capaian indikator-indikator terpilih dari Profil Pendidikan yang merefleksikan prioritas Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Rapor ini digunakan untuk menilai capaian setiap satuan pendidikan.
- **Platform Rapor Pendidikan:** aplikasi berbasis *web* yang menampilkan informasi Profil Pendidikan dan Rapor Pendidikan. Platform Rapor Pendidikan dapat diakses oleh pengguna yang memiliki akun Belajar.id sesuai dengan kewenangannya.

Bagaimana Rapor Pendidikan Mendukung Proses Perencanaan?

Sebagai *platform* yang dirancang untuk mempermudah proses PBD, Rapor Pendidikan dirancang dengan struktur yang sistematis dan terstruktur. Beberapa hal berikut merupakan dukungan Rapor Pendidikan dalam proses PBD yaitu:

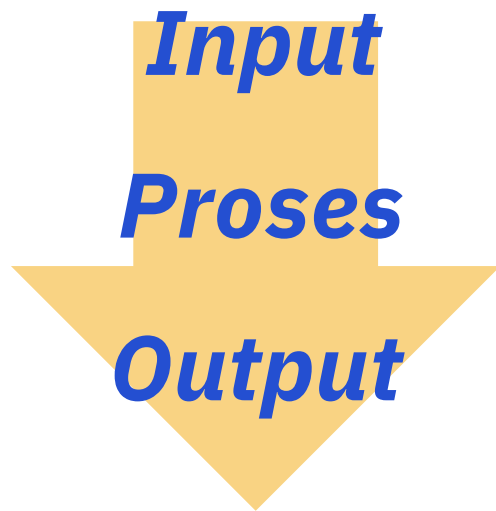
1. Data Pada Rapor Pendidikan

Data pada Rapor Pendidikan menggunakan data yang akurat, terpercaya dan terkini. Hal ini dikarenakan data pada Rapor Pendidikan diambil dari berbagai sumber yang terpercaya seperti hasil Asesmen Nasional, yang dikolaborasi dengan sumber data lainnya seperti Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemdikbudristek), *Tracer Study* untuk Vokasi SMK dan *Education Management Information System* (EMIS) yang dikelola oleh Kementerian Agama. Data-data tersebut kemudian diolah dan diverifikasi sebelum akhirnya ditampilkan di Platform Rapor Pendidikan. Dengan adanya proses tersebut, maka proses analisis dalam perencanaan akan menjadi lebih tajam dan komprehensif.

2. Struktur Rapor Pendidikan

Data pada Rapor Pendidikan disusun dalam struktur yang terdiri dari: *Input*, *Proses* dan *Output*. Sehingga langkah dalam melakukan perencanaan menjadi lebih sistematis dan terstruktur.





Input adalah kelompok data yang mencerminkan Kualitas Sumber Daya Manusia.

Proses akan memperlihatkan Kualitas Proses Belajar Siswa.

Output akan menggambarkan Kualitas Capaian Pembelajaran Siswa.

Selanjutnya di setiap komponen di atas, terdapat dimensi dan indikator level 1 dan level 2 yang akan mempermudah identifikasi dan penyusunan solusi atas masalah serta akar masalah menjadi lebih detail dan tepat sasaran.

3. Kerangka Perencanaan Pada Rapor Pendidikan

Selain data yang akurat, Rapor Pendidikan juga memiliki kerangka kerja yang mengacu kepada sistem perencanaan *Theory of Change*. *Theory of Change* adalah suatu proses eksplorasi yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis untuk mencari hubungan sebab akibat dari suatu masalah hingga ditemukan solusi yang tepat sehingga terjadi sebuah perubahan yang diinginkan.

Kerangka kerja tersebut, dalam Rapor Pendidikan disusun dalam bentuk struktur berikut:



Penentuan Prioritas Masalah

Suatu proses mengidentifikasi masalah berdasarkan indikator-indikator yang relevan.



Penentuan Akar Masalah

Yaitu proses penentuan akar masalah, yang berkorelasi langsung dengan masalah prioritas yang ditentukan.



Perbaikan

Yaitu proses menentukan solusi untuk menjawab akar masalah.

Ketiga proses di atas dilakukan dengan memanfaatkan data Profil Pendidikan, yang nantinya menghasilkan solusi berupa rangkaian program dan kegiatan yang tepat sasaran.

4. Adanya *File* Unduhan Untuk Pendalaman Analisis

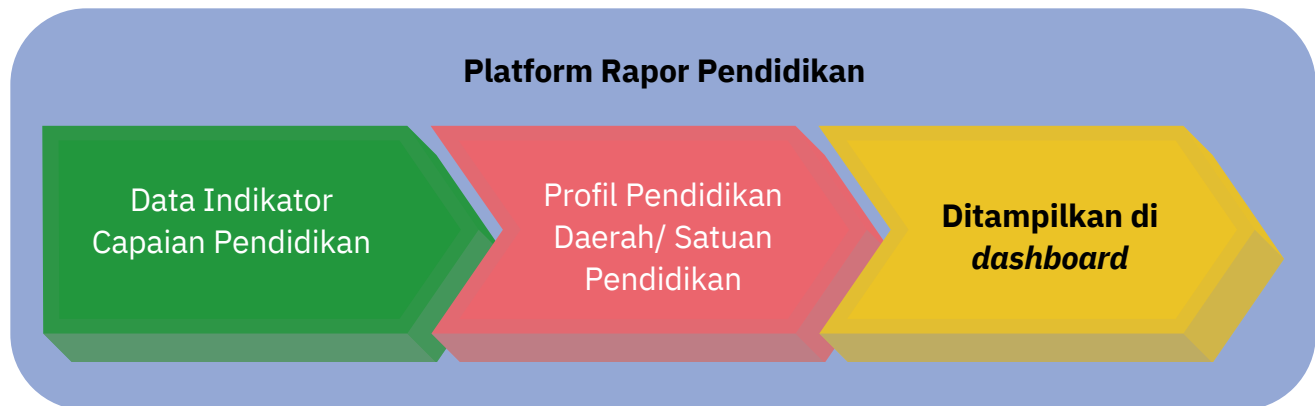
Selanjutnya, agar proses analisis lebih mendalam dan komprehensif, Rapor Pendidikan juga menyediakan fitur berbentuk unduhan dalam bentuk *file .xls*. *File* unduhan ini akan sangat membantu dalam melakukan proses analisis masalah dengan lebih detail.

5. *Platform* Rapor Pendidikan Sebagai Alat Bantu Proses Perencanaan

Keseluruhan data dan proses perencanaan di atas, kemudian ditampilkan pada *Platform* Rapor Pendidikan. Dengan adanya *platform* ini, perencana dapat menjalankan proses perencanaan dengan lebih terstruktur dan menyenangkan.

Struktur Rapor Pendidikan

Proses tampilan data olahan indikator Pendidikan pada Rapor Pendidikan, digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Platform Rapor Pendidikan

- **Data Indikator Capaian Pendidikan**, berisi basis data indikator capaian pendidikan yang nantinya akan diolah menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan.
- **Profil Pendidikan** adalah laporan hasil dari Evaluasi Sistem Pendidikan yang diolah, kemudian dikelompokkan menjadi pembentuk profil pendidikan bagi satuan pendidikan.
- **Dashboard** adalah tampilan media yang menunjukkan profil pendidikan satuan pendidikan dengan tujuan memudahkan perencana dalam melakukan proses perencanaan berbasis data.

Seluruh elemen di atas diintegrasikan sedemikian rupa sehingga mampu mendukung proses Perencanaan Berbasis Data agar menghasilkan solusi yang tepat sasaran dan tepat guna demi terjadinya perubahan di bidang pendidikan agar menjadi lebih baik.

Cara Melakukan Perencanaan Berbasis Data

Setelah memahami Rapor Pendidikan, maka proses selanjutnya adalah melakukan Perencanaan Berbasis Data (PBD). Proses PBD mengadopsi *Theory of Change* dalam strukturnya. *Theory of Change* tersebut dilakukan dengan langkah Penentuan Prioritas Masalah, kemudian Penentuan Akar Masalah dan terakhir yaitu Perbaikan atau Solusi, yang dikenal dengan 3 langkah sederhana yaitu Identifikasi, Refleksi, dan Benahi (IRB):



Gambar 3. Proses IRB
(Kemendikbud, 2023, Materi Sosialisasi Perencanaan Berbasis Data Satpen)

1. Identifikasi

Proses menentukan masalah yang menjadi prioritas untuk diselesaikan, berdasarkan data indikator capaian yang ditampilkan di dalam Rapor Pendidikan. Dari data tersebut, pengguna dapat melihat indikator capaian mana yang masih jauh dari target dan masih menjadi masalah di satuan pendidikan masing-masing.

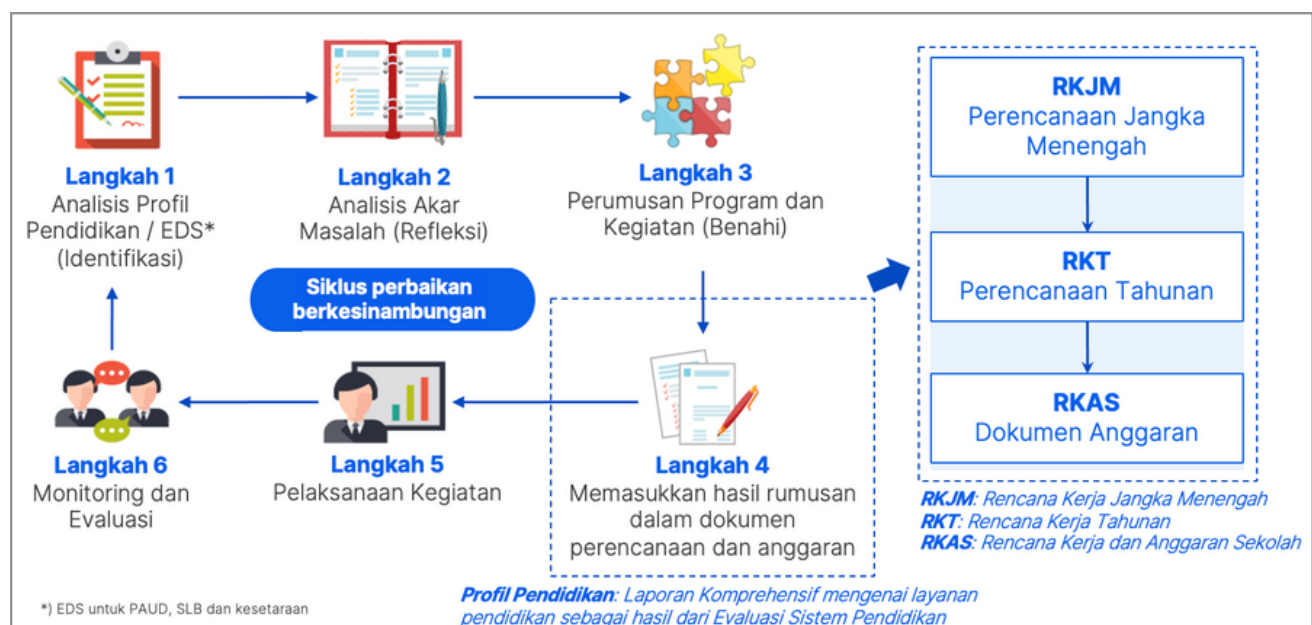
2. Refleksi

Setelah mengetahui permasalahan satuan pendidikan masing-masing, kemudian dilakukan proses refleksi yaitu menilai dan menganalisis capaian, pemerataan, dan proses pembelajaran di satuan pendidikan untuk menemukan akar masalah.

3. Benahi

Proses melakukan pembenahan dengan merumuskan rencana kegiatan (RKT) dan anggaran satuan pendidikan (BOS dan BOP) untuk menyelesaikan akar masalah. Sehingga diharapkan masalah yang sama tidak akan terjadi lagi di kemudian hari.

Secara garis besar, proses Perencanaan Berbasis Data, digambarkan pada skema di bawah ini:



Gambar 4 . Proses PBD
(Kemendikbud, 2023, Materi Sosialisasi Perencanaan Berbasis Data Satpen)

- Langkah 1: Dilakukan proses analisis Profil Pendidikan untuk mengidentifikasi masalah terkait pendidikan yang ada di satuan pendidikan masing-masing.
- Langkah 2: Setelah mengidentifikasi masalah terkait pendidikan dari Langkah 1, selanjutnya dilakukan analisis akar masalah (Refleksi) untuk mengetahui penyebab utama dari masalah yang menjadi prioritas.
- Langkah 3: Setelah menentukan akar masalah terkait pendidikan dari Langkah 2, selanjutnya dirumuskan program kegiatan sebagai langkah untuk menyelesaikan akar masalah (Benahi).
- Langkah 4: Program/kegiatan yang disusun, kemudian dimasukkan kedalam dokumen perencanaan dan penganggaran. Dokumen ini terdiri dari dokumen Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), Rencana Kerja Tahunan (RKT), dan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM).
- Langkah 5: Berlandaskan dokumen perencanaan, maka seluruh program dan kegiatan kemudian dapat dijalankan atau diimplementasikan berdasarkan anggaran yang dimiliki setiap satuan pendidikan.
- Langkah 6: Kemudian hasil implementasi dari program/kegiatan tersebut, dimonitor dan dievaluasi hasilnya untuk kemudian menjadi masukan bagi perbaikan pada proses berikutnya.

Proses di atas kemudian disusun kedalam langkah Perencanaan Berbasis Data yang dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu:

- 01** PBD dengan melakukan **eksplorasi dashboard platform Rapor Pendidikan**
- 02** PBD dengan menganalisis **unduhannya Rapor Pendidikan, sheet Prioritas Rekomendasi**
- 03** PBD dengan menganalisis **unduhannya Rapor Pendidikan, sheet Laporan Rapor Pendidikan**

Gambar 5 . Cara melakukan PBD
(Kemendikbud, 2023, Materi Sosialisasi Perencanaan Berbasis Data Satpen)

Tujuan dari ketiga cara ini adalah untuk:

- Memberikan pilihan kepada perencana dalam melakukan PBD.
- Memanfaatkan algoritma di dalam Rapor Pendidikan dalam menjalankan IRB dengan langkah yang lebih terstruktur dan sistematis.

● *Tiga cara Perencanaan Berbasis Data di atas memiliki output yang sama, yaitu rancangan program dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Rancangan ini yang nantinya akan dimasukkan kedalam dokumen Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) sebagai dasar untuk pemantauan dan evaluasi selanjutnya.*



Secara garis besar perbandingan 3 cara melakukan PBD dapat disimpulkan dari tabel di bawah ini:

Karakteristik	Cara 1	Cara 2	Cara 3
Alat untuk melakukan PBD	Dashboard Rapor Pendidikan	Unduhan Rapor Pendidikan, <i>sheet</i> Prioritas Rekomendasi	Unduhan Rapor Pendidikan, <i>sheet</i> Laporan Rapor Pendidikan
Langkah IRB	Dipandu dan diarahkan oleh sistem menggunakan <i>platform</i> Rapor Pendidikan	Dilakukan secara manual dengan melihat kolom yang disediakan di <i>sheet</i> Prioritas Rekomendasi	Dilakukan secara manual dengan melihat kolom yang disediakan di <i>sheet</i> Laporan Rapor Pendidikan
Konektivitas internet	Koneksi internet diharapkan stabil karena proses PBD dilakukan di aplikasi yang tersambung dengan internet	Proses PBD dilakukan secara <i>offline</i> , setelah proses unduh laporan Rapor Pendidikan dilakukan.	Proses PBD dilakukan secara <i>offline</i> , setelah proses unduh laporan Rapor Pendidikan dilakukan.
Fleksibilitas	Penambahan variabel masalah, akar masalah dan benahi tidak dapat dilakukan karena sepenuhnya menggunakan algoritma dalam sistem	Penambahan variabel masalah, akar masalah dan benahi dapat dilakukan secara manual di <i>file .xls</i>	Penambahan variabel masalah, akar masalah dan benahi dapat dilakukan secara manual di <i>file .xls</i>

Untuk dapat melakukan ketiga cara di atas, pengguna harus memiliki akun Belajar.id terlebih dahulu. Kemudian, melakukan *login* di laman <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id> menggunakan *user id* dan *password* yang telah diberikan, baru setelah itu pengguna dapat mengakses *Platform* Rapor Pendidikan untuk melakukan PBD.

2 Cara 1: PBD Dengan Eksplorasi *Dashboard* Rapor Pendidikan

Mari kita mulai melakukan PBD dengan Cara 1.

Perencanaan Berbasis Data (PBD) dengan cara eksplorasi *dashboard platform* Rapor Pendidikan, adalah proses perencanaan yang sepenuhnya menggunakan aplikasi berbasis *web Platform* Rapor Pendidikan.

Karakteristik Cara 1

Karakteristik dari Cara 1 adalah :

1. Pengguna memiliki pemahaman yang cukup terkait literasi komputer, sekaligus aplikasi Rapor Pendidikan.
2. Sepenuhnya memanfaatkan aplikasi Rapor Pendidikan dalam menjalankan langkah IRB.
3. Pengguna mampu memahami dan menerjemahkan tampilan informasi di *dashboard*, sehingga proses Identifikasi, Refleksi dan Benahi dapat dijalankan dengan baik.
4. Langkah Identifikasi, Refleksi dan Benahi, akan sepenuhnya dibantu oleh algoritma di *platform* Rapor Pendidikan, sehingga pengguna hanya perlu mengikuti alur yang dibuat oleh sistem.
5. Dalam proses ini, diperlukan jaringan internet yang baik, karena proses perencanaan dilakukan sepenuhnya *online* dan tersambung internet ke *platform* Rapor Pendidikan.

Langkah PBD dengan Cara 1

Sebelum melakukan PBD, pengguna harus melakukan proses *login* menggunakan akun Belajar.id, setelah itu proses PBD dilakukan dengan tahapan berikut ini:

Tahap 1 : Identifikasi

- Ketika masuk ke laman Rapor Pendidikan, kemudian pilih *tab* Ringkasan

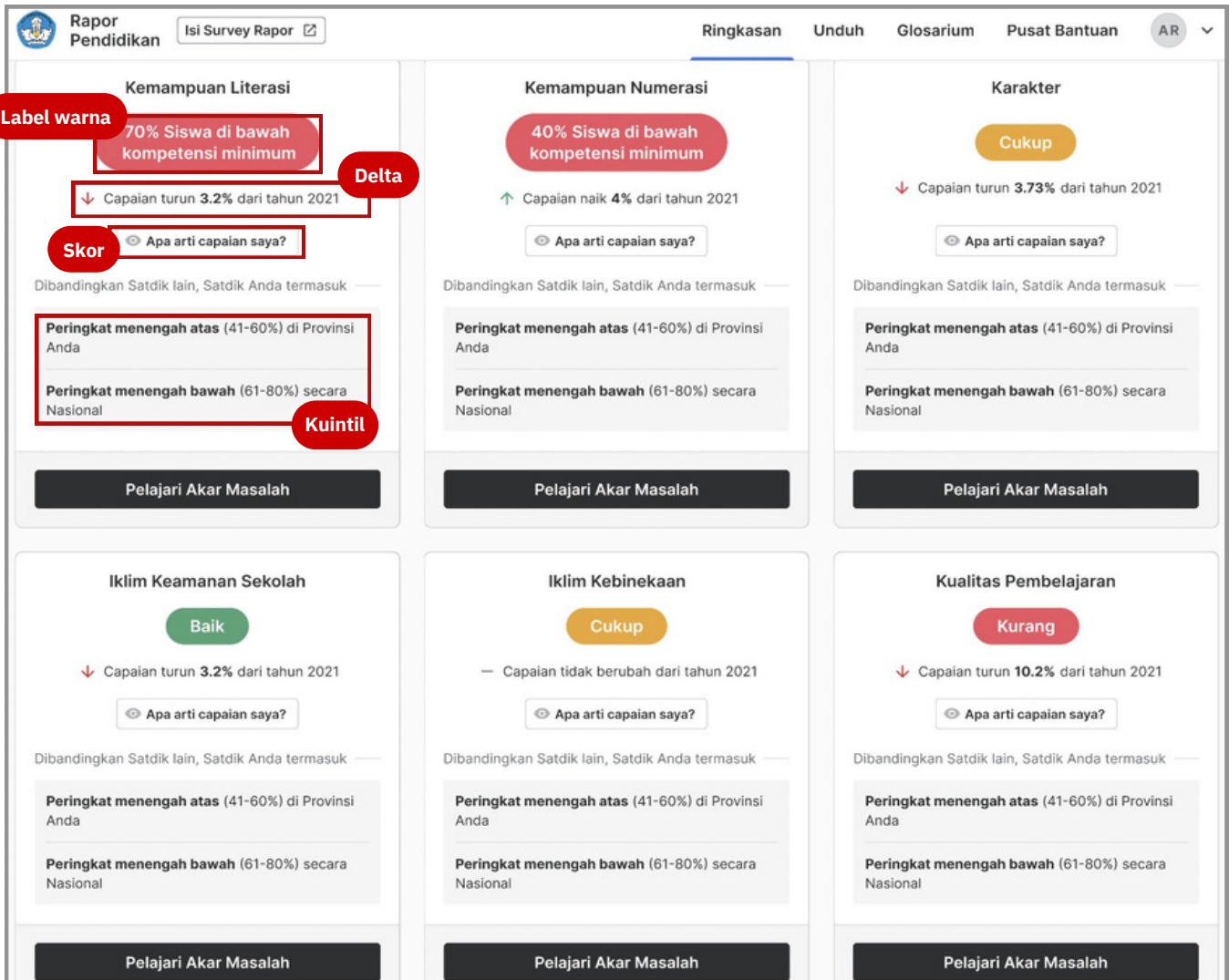


- Maka akan muncul kotak biru **Ringkasan Kondisi Satuan Pendidikan Anda** yang memberi gambaran umum kondisi dari satuan pendidikan.



Gambar 6 . Ringkasan Kondisi Satuan Pendidikan

- Kemudian di bagian setelahnya, sistem akan menampilkan hasil capaian untuk setiap indikator prioritas dari satuan pendidikan. Terdapat 6 indikator prioritas untuk Dasmen dan 8 indikator prioritas untuk SMK.



Gambar 7. Indikator Prioritas

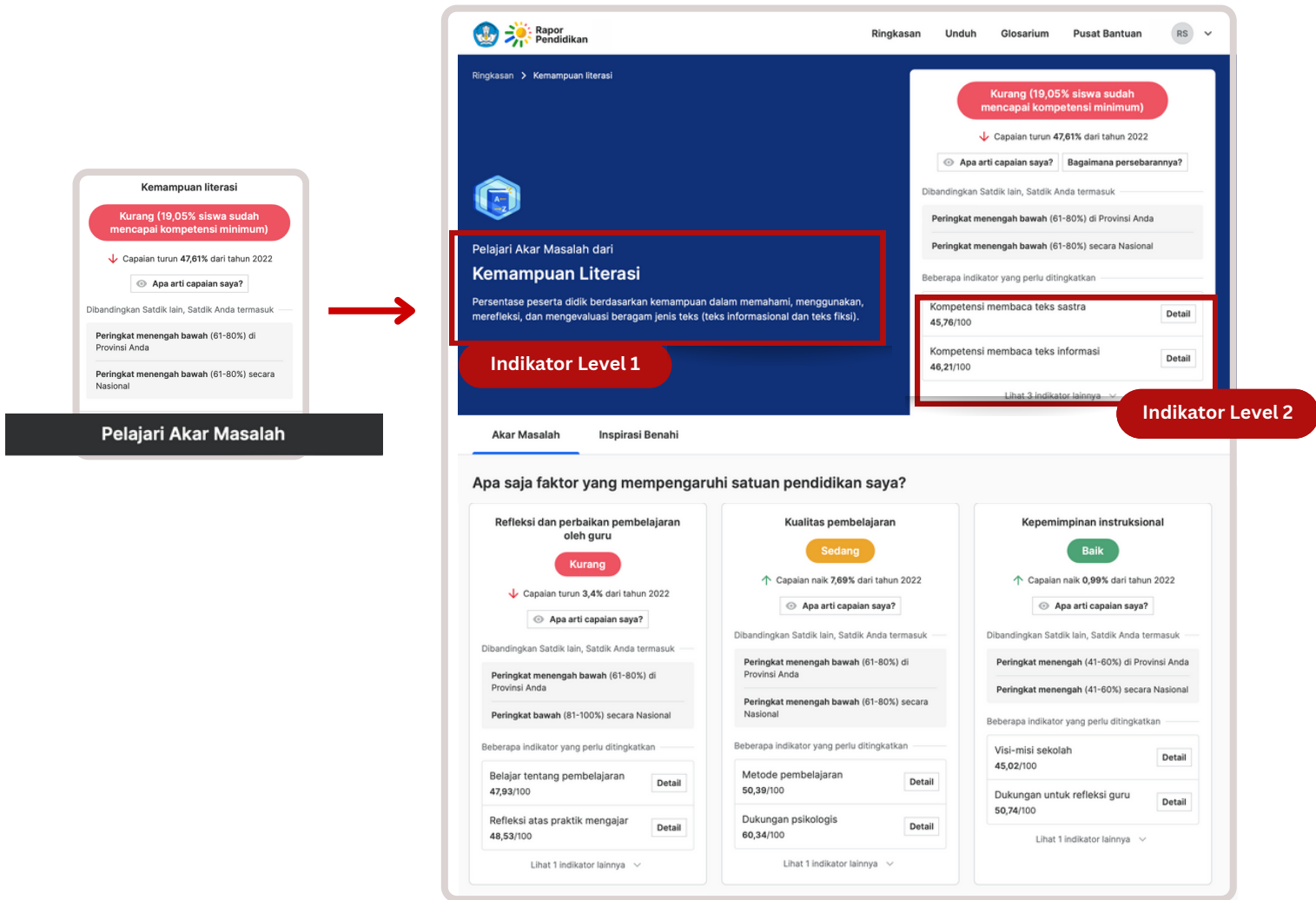
- Dari hasil capaian indikator prioritas tersebut, kemudian pengguna dapat menentukan indikator prioritas mana yang akan diintervensi terlebih dahulu. Proses ini dilakukan dengan melihat:
 - Warna indikator capaian: indikator **merah** artinya capaiannya kurang, **kuning** berarti sedang dan **hijau** berarti baik.
 - Pilihlah indikator prioritas yang ingin diintervensi terlebih dahulu, dengan memilih indikator prioritas yang memiliki label capaian dengan urutan warna **merah**, **kuning**, lalu **hijau**.
 - Jika warna indikator sama, maka pilih indikator masalah yang lebih dulu membutuhkan intervensi dengan melihat detail **Peringkat** atau **Kuintil** yang paling rendah.

- Jika indikator tersebut berada pada peringkat atau kuintil yang sama. Maka pilihlah indikator yang memiliki penurunan tertinggi atau kenaikan terendah.
- Namun jika penurunan atau kenaikannya sama maka bandingkan skor tahun ini dengan melihat pada “Apa arti capaian saya”. Sistem akan membantu pengguna untuk memilih indikator yang sesuai.

Tahap 2 : Memilih Akar Masalah/Refleksi

- Setelah menentukan indikator prioritas yang akan diintervensi, pengguna dapat melihat akar masalah pada menu "Pelajari Akar Masalah", dimana akan muncul halaman yang berisi akar masalah dari indikator yang terpilih.
- Pada tahap ini, sistem akan membantu pengguna, menampilkan akar masalah dari indikator level 1 dan level 2 yang menyertainya. Pada bagian bawah terdapat 3 kartu berisi faktor apa saja yang mempengaruhi capaian satuan pendidikan.



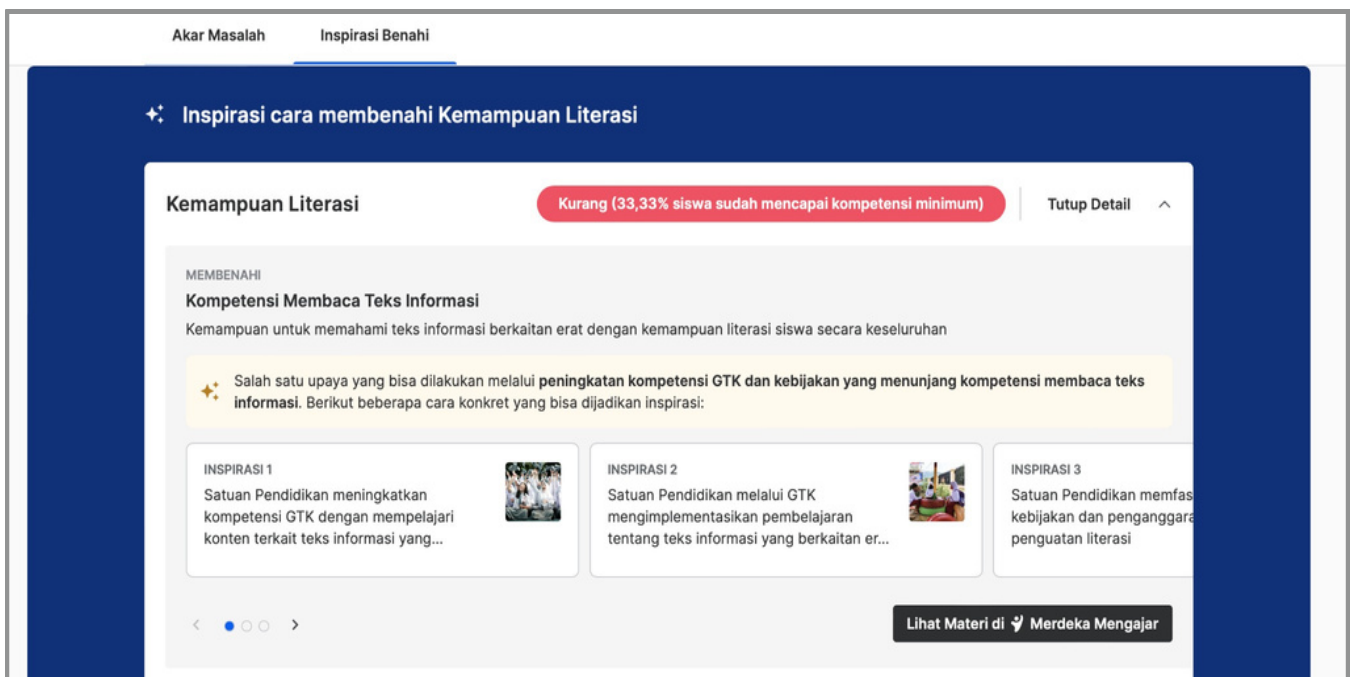


Gambar 8. Indikator Akar Masalah

- Kemudian tentukan akar masalah yang akan menjadi prioritas intervensi dengan melihat label warna pada indikator yaitu **merah**, **kuning**, **hijau**, atau detail peringkat/kuintil yang paling rendah
- Sama seperti tahap Identifikasi, pada tahap ini sistem membantu pengguna untuk menentukan prioritas dengan membandingkan skor hasil capaian yang memiliki warna yang sama melalui tombol "Apa arti capaian saya?" pada Rapor Pendidikan.

Tahap 3 : Merumuskan Benahi

- Setelah menentukan akar masalah, maka selanjutnya masuk ke tahap ketiga yaitu BENAHI.
- Pada tahap ini, sistem akan memandu pengguna merumuskan Benahi dengan mengakses menu “Inspirasi Benahi” yang terhubung ke *Platform Merdeka Mengajar*.
- Pengguna dapat memilih berbagai kegiatan pada inspirasi benahi sesuai dengan permasalahan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing.
- Pilih tombol “Lihat Materi di Merdeka Mengajar”, maka sistem akan mengarahkan ke laman *Platform Merdeka Mengajar* (PMM).



Gambar 9. Inspirasi Benahi

- Lanjutkan dengan *login* di *Platform* Merdeka Mengajar menggunakan akun Belajar.id.
- Setelah berhasil *login*, maka kita dapat mengeksplorasi inspirasi kegiatan benahi yang dapat dipilih di dalam *Platform* Merdeka Mengajar.

Tahap 4 : Membuat Dokumen Rencana Kerja Tahunan (RKT)

- Setelah tahap BENAHI selesai, maka tahap selanjutnya adalah membuat Rencana Kerja Tahunan atau RKT
- Tahapan pengisian RKT bisa mengacu ke tabel berikut:

RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)						
<p>- Lembar Rencana Kerja Tahunan (RKT) ini digunakan untuk mencatat masalah, akar masalah, program dan kegiatan yang direncanakan untuk dilakukan tahun mendatang.</p> <p>- Perencanaan yang Anda masukkan ke RKT dapat diambil dari hasil Rapor Pendidikan, atau hasil diskusi dengan komite yang sudah disepakati bersama Satdik Anda.</p> <p>- Lembar Rencana Kerja Tahunan (RKT) ini menjadi dasar untuk pengisian Lembar Kerja ARKAS, terutama untuk kegiatan yang membutuhkan biaya dalam pelaksanaannya.</p> <p>- Kolom "Benahi", "Kegiatan", "Penjelasan Kegiatan" dapat langsung dipindahkan ke Lembar Kerja ARKAS.</p>						
N	Identifikasi Masalah	Refleksi Akar Masalah	Benahi	Kegiatan	Penjelasan Kegiatan	Apakah Kegiatan Membutuhkan Biaya?
o	Nama indikator prioritas yang ingin satuan pendidikan Anda fokuskan di tahun mendatang	Nama indikator atau subindikator akar masalah yang ingin satuan pendidikan Anda perbaiki	Program tindak lanjut sesuai dengan akar masalah yang Anda tentukan (bisa diambil dari kolom Program Benahi yang diberikan atau membuat program sendiri)	Kegiatan konkret dari program yang Anda tentukan (bisa diambil dari kolom Inspirasi Kegiatan Benahi yang diberikan atau membuat kegiatan sendiri)	Penjabaran kegiatan yang akan satuan pendidikan Anda lakukan berdasarkan kegiatan yang dipilih	Diisi dengan "Ya" / "Tidak". Kegiatan yang membutuhkan biaya perlu dipindah ke Lembar Kerja ARKAS.
1	A.1 Kemampuan literasi	Kompetensi membaca teks sastra	Peningkatan kompetensi guru dan kebijakan yang menunjang kompetensi membaca teks sastra	Satuan Pendidikan meningkatkan kompetensi GTK dengan mempelajari konten terkait teks sastra yang berkaitan erat dengan kemampuan literasi di Platform Merdeka Mengajar Satuan Pendidikan memfasilitasi adanya kebijakan dan penganggaran terkait penguatan literasi	Guru mengikuti pelatihan mandiri terkait literasi di platform Merdeka Mengajar Pelatihan dan peningkatan kapasitas guru terkait literasi (2x setahun) Optimalisasi fungsi perpustakaan sekolah	Tidak Ya Ya

Gambar 10. Lembar RKT

- Pada kolom “Identifikasi Masalah” diisi dengan nama indikator prioritas yang menjadi fokus pembenahan.
- Pada kolom “Refleksi Akar Masalah” diisi nama indikator atau subindikator yang ingin diperbaiki.
- Pada kolom “Benahi” diisi benahi yang inspirasinya bisa diambil dari *Platform Merdeka Mengajar*, *Platform Rapor Pendidikan* atau hasil diskusi dari warga sekolah
- Pada kolom “Kegiatan” diisi kegiatan konkret dari program yang ditentukan oleh satuan pendidikan.
- Pada kolom “Penjelasan Kegiatan” deskripsikan kegiatan-kegiatan yang satuan pendidikan akan lakukan sesuai dengan kegiatan yang dipilih. Baik kegiatan dengan yang membutuhkan biaya maupun tidak.
- Pada kolom “Apakah Kegiatan Membutuhkan Biaya?” isi dengan “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan kegiatan yang sudah ditentukan membutuhkan biaya atau tidak.

Tahap 5 : Membuat Dokumen Aplikasi Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (ARKAS)

- Setelah membuat RKT untuk kegiatan yang membutuhkan biaya, pindahkan kedalam lembar kerja ARKAS mulai dari kolom Benahi hingga Penjelasan Kegiatan, untuk kegiatan dalam satu tahun kedepan yang membutuhkan biaya.
- Hal ini dilanjutkan dengan memasukkan jumlah barang atau jasa yang akan dibelanjakan, satuan, harga satuan, dan total belanja.
- Sesuaikan perhitungan agar sejalan dengan estimasi anggaran yang ada di satuan pendidikan.

LEMBAR KERJA ARKAS								
<p>- Lembar ini dapat menjadi RUJUKAN SAAT ANDA INPUT rencana kegiatan dan anggaran (RKAS) ke dalam ARKAS.</p> <p>- Langkah-langkah menggunakan Lembar Kerja ARKAS adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masukkan "Benahi", "Kegiatan", dan "Penjelasan Kegiatan" dari dokumen Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang memerlukan anggaran. Kegiatan yang tidak membutuhkan biaya tetap dilaksanakan meski tidak dimasukkan dalam ARKAS. 2. Karena kegiatan yang ada dalam ARKAS masih bersifat umum, mohon beri penjelasan yang lebih spesifik dalam kolom Penjelasan Kegiatan. 								
No	Benahi <i>Program/kegiatan benahi yang dipilih dalam RKT</i>	Kegiatan <i>Hanya diisi dengan kegiatan yang membutuhkan anggaran</i>	Penjelasan Kegiatan <i>Keterangan lebih spesifik tentang Kegiatan ARKAS.</i>	Uraian Kegiatan <i>Rincian barang/jasa yang akan dibelanjakan untuk mendukung kegiatan</i>	Jumlah <i>Jumlah barang/jasa yang akan dibelanjakan</i>	Satuan <i>Satuan dari jumlah yang telah diisikan (misal: rim, kotak, dll)</i>	Harga Satuan <i>Harga barang/jasa untuk tiap satuan</i>	Total <i>Jumlah barang/jasa dikalikan harga satuan</i>
1	Peningkatan kompetensi guru dan kebijakan yang menunjang kompetensi membaca teks sastra	Satuan Pendidikan meningkatkan kompetensi GTK dengan mempelajari konten terkait teks sastra yang berkaitan erat dengan kemampuan literasi di	Pelatihan dan peningkatan kapasitas guru terkait literasi (2x setahun)	Narasumber	2	Orang	Rp 500.000	Rp 1.000.000
				Fotokopi A4	100	Lembar	Rp 200	Rp 20.000
				Snack	50	Box	Rp 10.000	Rp 500.000

Gambar 11. Lembar Kerja ARKAS



3 Cara 2: PBD Dengan Menganalisis Unduhan Rapor Pendidikan, *Sheet* Prioritas Rekomendasi

Perencanaan Berbasis Data (PBD) dengan cara kedua adalah dengan melakukan melakukan langkah Unduh dan memilih *Sheet* Prioritas Rekomendasi yang terdapat pada file unduhan Rapor Pendidikan.

Karakteristik Cara 2

Karakteristik dari Cara 2 adalah :

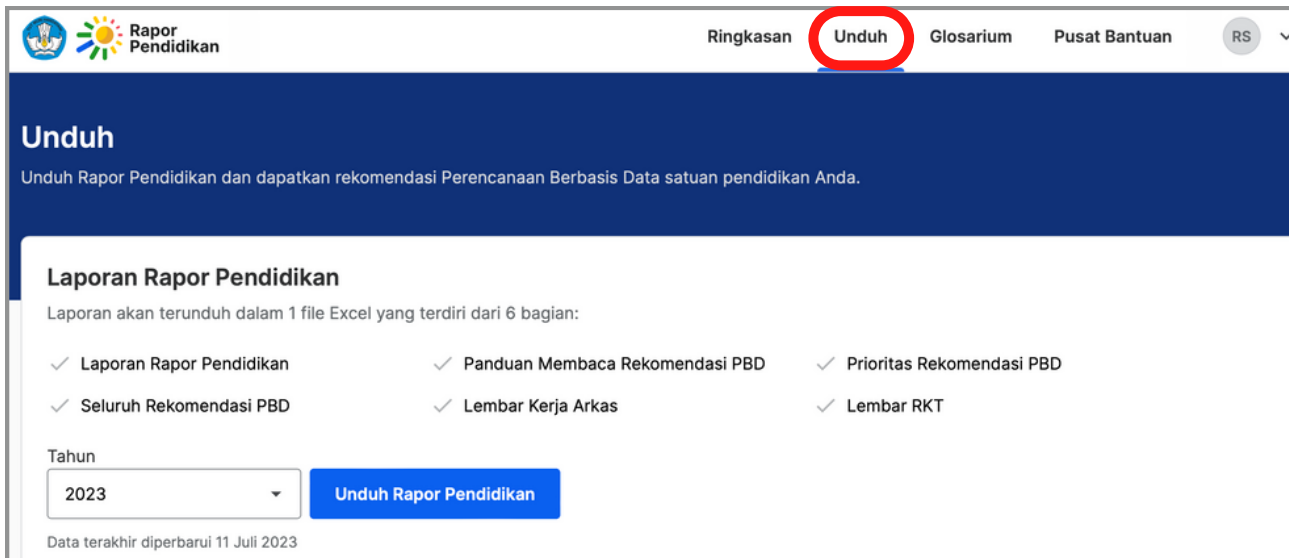
1. Proses dilakukan secara *online* dengan jaringan internet saat proses unduh, sedangkan proses IRB dilakukan secara *offline* dengan menganalisis *file* yang sudah berhasil di unduh.
2. Pengguna dapat melihat keseluruhan prioritas masalah, penyelesaian akar masalah dan rekomendasi benahi di *file* unduhan. Namun pada proses ini, kita akan fokus menganalisis *sheet* Prioritas Rekomendasi
3. Proses ini tidak membutuhkan akses internet yang terus menerus, karena akses internet hanya dibutuhkan saat melakukan proses unduh *file* Rapor Pendidikan.
4. Pengguna dapat membuka *file* hasil unduhan dengan aplikasi *Excel*, dan mulai melakukan proses PBD.

Langkah PBD dengan Cara 2

Sama dengan Cara 1, pengguna harus melakukan proses *login* menggunakan akun Belajar.id terlebih dahulu, baru kemudian dapat melakukan proses PBD dengan langkah berikut:

Tahap 1: Identifikasi

- Tahap **IDENTIFIKASI** dilakukan dengan mengunduh Laporan Rapor Pendidikan.
- Pilih “Unduh”, kemudian pilih tahun yang diinginkan, kemudian klik “Unduh Rapor Pendidikan”,



Gambar 12. Unduh

- Setelah berhasil unduh, pengguna akan mendapat *file* untuk melakukan PBD dengan nama *file* RAPOR-PBD-[jenjang]-[nama_sekolah]-[NPSNXX]-[thn]
- Didalam *file* terdapat 6 *sheets*, namun pada proses ini kita cukup memperhatikan *sheet* 2 sampai 6 saja.
- Proses dapat dimulai dengan melihat *sheet* nomor 3 "Prioritas Rekomendasi", dimana didalamnya terdapat daftar prioritas rekomendasi dari hasil capaian indikator prioritas, yang telah diurutkan berdasarkan tingkat urgensinya.

PRIORITAS REKOMENDASI PBD SD MERDEKA BELAJAR TAHUN 2023

Lembar ini berisi 12 (16 UNTUK SMK) MASALAH DAN AKAR MASALAH dengan skor terendah.
 Lembar ini bertujuan untuk **MEMBANTU SATDIK** menentukan prioritas masalah dan akar masalah yang ingin ditindaklanjuti secara mandiri.
 Contoh program dan inspirasi kegiatan benahi yang diberikan **DAPAT DISESUAIKAN** berdasarkan kondisi satdik Anda.
 Kolom **KEGIATAN ARKAS** hanya digunakan **JIKA ANDA INGIN MENGANGGARKAN** rekomendasi program benahi.

Laporan diperbarui 11 Jul 2023

No	Identifikasi			Refleksi	Benahi			
	Masalah <i>Indikator prioritas yang menggambarkan kualitas Satdik Anda.</i>	Capaian	Skor		Akar Masalah <i>Indikator lain yang mempengaruhi capaian indikator prioritas.</i>	Program Benahi <i>Contoh program yang dapat meningkatkan capaian indikator akar masalah.</i>	Inspirasi Kegiatan Benahi <i>Contoh kegiatan sebagai langkah konkret dari program benahi.</i>	Tautan Referensi Benahi
1	A.3 Karakter	Kurang	47,47	Kemandirian	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang mendukung sikap mandiri	Satuan Pendidikan meningkatkan kompetensi GTK dengan mempelajari konten terkait Profil Pelajar Pancasila untuk dimensi Kemandirian	https://gunu.kemdikbud.go.id/pelatihan-mandiri/contextualized-learning/39?utm_source=raporpendidikan	Kegiatan BOS Reguler - Pengembangan diri terkait karakter kemandirian melalui modul dan sumber lainnya diluar PMM - Pengembangan diri terkait peningkatan kapasitas satuan pendidikan secara mandiri untuk mengajar karakter kemandirian secara efektif - Pengembangan diri terkait pelibatan orang tua dalam penguatan pembelajaran karakter kemandirian Kegiatan BOP Kesetaraan - Workshop peningkatan kompetensi pengembangan bahan ajar bagi tutor semua mapel - Penguatan pendidikan karakter dan penumbuhan budi pekerti, termasuk pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan, dan penguatan kebhinekaan di lingkungan Satuan Pendidikan - Penyusunan program Proyek Penautan Profil Pancasila (P5)

1. LAPORAN BABOR 2. PANDUAN MEMBACA PBD 3. PRIORITAS REKOMENDASI 4. SELURUH REKOMENDASI 5. LEMBAR KERJA BKT 6. LEMBAR KERJA ARKAS +

Gambar 13. Prioritas Rekomendasi

- Pada kolom Identifikasi terdapat kumpulan masalah yang terjadi pada satuan pendidikan. Pengguna dapat melakukan analisis dari daftar permasalahan yang ada, kemudian memilih prioritas masalah yang akan diselesaikan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan masing-masing.
- Untuk menentukan skala prioritas, maka lakukan dengan cara melihat kolom Capaian pada sheet tersebut, yaitu :
 - Untuk memilih indikator yang ingin diintervensi, dapat memilih indikator dengan label capaian berwarna **merah**, kemudian **kuning**, dan terakhir **hijau**. Indikator merah artinya capaiannya kurang, kuning berarti sedang dan hijau berarti baik.
 - Pilihlah indikator prioritas yang ingin diintervensi terlebih dahulu, dengan memilih indikator prioritas yang memiliki label capaian dengan urutan warna **merah**, **kuning**, lalu **hijau**.

- Kemudian pilihlah jumlah indikator prioritas yang telah disesuaikan dengan kemampuan sumber daya dan anggaran yang dimiliki oleh satuan pendidikan.
- Setelah proses pemilihan masalah selesai, kita dapat melakukan proses revisi dengan menghapus atau menambah indikator masalah dan disesuaikan dengan intervensi yang akan kita lakukan dan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan masing-masing.
- Untuk menghapus masalah yang tidak relevan digunakan operasi “Delete”.
- Kemudian, jika ingin menambahkan indikator yang dirasa lebih sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, dapat dilakukan dengan proses “Insert” di *sheet* Prioritas rekomendasi, kemudian mengambil rekomendasi yang sesuai dari lembar “Seluruh Rekomendasi” dengan operasi “Copy” dan “Paste”
- Setelah semua proses dilakukan, maka dilakukan proses “Edit” atau memperbaiki narasi dari masalah yang ada akan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan masing-masing.
- Keseluruhan proses di atas, dapat pula dilakukan setelah berdiskusi dengan seluruh pihak yang terlibat.

Tahap 2 : Memilih Akar Masalah/Refleksi

- Masih pada *sheet* Prioritas Rekomendasi, kita kemudian melakukan tahap **REFLEKSI**.
- Tahap ini dilakukan dengan cara, melihat kolom “Refleksi/Akar Masalah” yang berhubungan dengan masalah yang sudah di pilih saat tahap 1.

- Pengguna dapat memilih seluruh atau sebagian akar masalah dari daftar masalah yang menyertainya.
- Setelah itu, proses *edit*, atau proses menambah atau mengurangi akar masalah yang telah dipilih dapat dilakukan secara manual. Hal ini dapat pula dilakukan dari hasil diskusi dengan tim atau pihak yang terlibat.

Tahap 3 : Merumuskan Benahi

- Pada tahap **BENAH**I, kita merujuk *sheet* yang sama yaitu *sheet* Prioritas Rekomendasi dan memilih kolom Benahi.
- Pada tahap ini, perencana dapat memilih seluruh atau sebagian program yang terdapat pada kolom Benahi yang sesuai dengan masalah dan akar masalah menyertainya.
- Untuk memilih inspirasi kegiatan benahi, dapat mempelajari dari “Tautan Referensi Benahi” Kemudian melakukan perumusan kegiatan dan penganggaran satuan pendidikan (BOS dan BOP) untuk menyelesaikan akar masalah.
- Setelah itu kita dapat menghapus atau menambah indikator masalah, akar masalah dan benahi dari lembar yang ada, dan disesuaikan dengan intervensi yang akan kita lakukan, serta sesuai dengan kondisi satuan pendidikan masing-masing.

Tahap 4 : Membuat Dokumen Rencana Kerja Tahunan (RKT)

- Pada tahap ini kita akan menyusun program dan kegiatan yang didapat dari hasil analisis masalah, akar masalah, dan benahi pada tahap sebelumnya untuk kemudian disusun dalam bentuk dokumen RKT.

- Pindah ke “Lembar Kerja RKT”, kemudian lakukan langkah memindahkan isi *sheet* Prioritas Rekomendasi ke Lembar Kerja RKT sebagai berikut:
 - Pada kolom “Identifikasi Masalah” diisi nama indikator prioritas yang menjadi fokus yang dipilih dari *sheet* Prioritas Rekomendasi.
 - Pada kolom “Refleksi Akar Masalah” diisi nama indikator atau subindikator yang ingin diperbaiki, yang telah dipilih dari *sheet* Prioritas Rekomendasi.
 - Pada kolom “Benahi” diisi benahi yang inspirasinya bisa diambil dari *Platform* Merdeka Mengajar, *Platform* Rapor Pendidikan atau hasil diskusi dari warga sekolah sesuai dengan subindikator yang sudah ditentukan
 - Pada kolom “Kegiatan” diisi kegiatan konkret dari program yang ditentukan oleh satuan pendidikan.
 - Pada kolom “Penjelasan Kegiatan” deskripsikan kegiatan-kegiatan yang satuan pendidikan akan lakukan sesuai dengan kegiatan yang dipilih. Baik kegiatan dengan yang membutuhkan biaya maupun tidak.
 - Pada kolom “Apakah Kegiatan Membutuhkan Biaya?” isi dengan “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan kegiatan yang sudah ditentukan membutuhkan biaya atau tidak.

RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)						
- Lembar Rencana Kerja Tahunan (RKT) ini digunakan untuk mencatat masalah, akar masalah, program dan kegiatan yang direncanakan untuk dilakukan tahun mendatang. - Perencanaan yang Anda masukkan ke RKT dapat diambil dari hasil Rapor Pendidikan, atau hasil diskusi dengan komite yang sudah disepakati bersama Satdik Anda. - Lembar Rencana Kerja Tahunan (RKT) ini menjadi dasar untuk pengisian Lembar Kerja ARKAS, terutama untuk kegiatan yang membutuhkan biaya dalam pelaksanaannya. - Kolom “Benahi”, “Kegiatan”, “Penjelasan Kegiatan” dapat langsung dipindahkan ke Lembar Kerja ARKAS.						
N	Identifikasi Masalah	Refleksi Akar Masalah	Benahi	Kegiatan	Penjelasan Kegiatan	Apakah Kegiatan Membutuhkan Biaya?
1	A.1 Kemampuan literasi	Kompetensi membaca teks sastra	Peningkatan kompetensi guru dan kebijakan yang menunjang kompetensi membaca teks sastra	Satuan Pendidikan meningkatkan kompetensi GTK dengan mempelajari konten terkait teks sastra yang berkaitan erat dengan kemampuan literasi di Platform Merdeka Mengajar Satuan Pendidikan memfasilitasi adanya kebijakan dan penganggaran terkait penguatan literasi	Guru mengikuti pelatihan mandiri terkait literasi di platform Merdeka Mengajar Pelatihan dan peningkatan kapasitas guru terkait literasi (2x setahun) Optimalisasi fungsi perpustakaan sekolah	Tidak Ya Ya
2	A.2 Kemampuan	Kompetensi pada domain	Peningkatan kompetensi GTK dan	Satuan Pendidikan	Guru mengikuti pelatihan	Tidak

Gambar 14. Lembar RKT

Tahap 5 : Membuat Dokumen Aplikasi Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (ARKAS)

- Setelah membuat RKT, kita pindahkan kegiatan satu tahun kedepan yang membutuhkan biaya ke *sheet* lembar kerja ARKAS yang juga tersedia dalam file Unduhan Rapor Pendidikan. Kemudian pilih program dan kegiatan dari RKT yang membutuhkan biaya.
- Lakukan pemindahan isi kolom “Benahi”, “Kegiatan”, dan “Penjelasan Kegiatan” pada dokumen RKT ke dokumen ARKAS.
- Setelah itu lengkapi kolom selanjutnya dengan memasukkan uraian kegiatan, detail jumlah barang atau jasa yang akan dibelanjakan, satuan, harga satuan dan total belanja.

LEMBAR KERJA ARKAS								
<p>- Lembar ini dapat menjadi RUJUKAN SAAT ANDA INPUT rencana kegiatan dan anggaran (RKAS) ke dalam ARKAS.</p> <p>- Langkah-langkah menggunakan Lembar Kerja ARKAS adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masukkan "Benahi", "Kegiatan", dan "Penjelasan Kegiatan" dari dokumen Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang memerlukan anggaran. Kegiatan yang tidak membutuhkan biaya tetap dilaksanakan meski tidak dimasukkan dalam ARKAS. 2. Karena kegiatan yang ada dalam ARKAS masih bersifat umum, mohon beri penjelasan yang lebih spesifik dalam kolom Penjelasan Kegiatan. 								
No	Benahi <i>Program/kegiatan benahi yang dipilih dalam RKT</i>	Kegiatan <i>Hanya diisi dengan kegiatan yang membutuhkan anggaran</i>	Penjelasan Kegiatan <i>Keterangan lebih spesifik tentang Kegiatan ARKAS.</i>	Uraian Kegiatan <i>Rincian barang/jasa yang akan dibelanjakan untuk mendukung kegiatan</i>	Jumlah <i>Jumlah barang/jasa yang akan dibelanjakan</i>	Satuan <i>Satuan dari jumlah yang telah diisikan (misal: rim, kotak, dll)</i>	Harga Satuan <i>Harga barang/jasa untuk tiap satuan</i>	Total <i>Jumlah barang/jasa dikalikan harga satuan</i>
1	Peningkatan kompetensi guru dan kebijakan yang menunjang kompetensi membaca teks sastra	Satuan Pendidikan meningkatkan kompetensi GTK dengan mempelajari konten terkait teks sastra yang berkaitan erat dengan kemampuan literasi di	Pelatihan dan peningkatan kapasitas guru terkait literasi (2x setahun)	Narasumber	2	Orang	Rp 500.000	Rp 1.000.000
				Fotokopi A4	100	Lembar	Rp 200	Rp 20.000
				Snack	50	Box	Rp 10.000	Rp 500.000

Gambar 15. Lembar ARKAS

4 Cara 3: PBD Dengan Menganalisis Unduhan Rapor Pendidikan, *Sheet* Laporan Rapor Pendidikan

Pada dasarnya Cara 3 merupakan turunan dari Cara 2. Proses yang dilakukan juga relatif sama, hanya acuan *sheet* nya saja yang berbeda, dimana pada Cara 3 kita mengacu pada *sheet* "Laporan Rapor Pendidikan".

Karakteristik Cara 3

Persamaan Cara 2 dengan Cara 3 adalah :

1. Proses IRB dilakukan secara manual dengan melakukan proses unduh data pada Rapor Pendidikan
2. Cara ini tidak membutuhkan sambungan ke internet secara terus menerus, karena akses internet hanya dibutuhkan saat melakukan unduh *file* pada Rapor Pendidikan
3. Laporan Rapor Pendidikan yang diunduh tersebut disusun dan dibangun oleh algoritma dalam sistem Rapor Pendidikan.
4. Perencana dapat melihat keseluruhan masalah, akar masalah dan program Benahi yang ada di satuan pendidikan masing-masing dalam bentuk *spreadsheet*.
5. Pengguna harus mampu mengoperasikan *spreadsheet* seperti aplikasi *Excel*.

Perbedaan Cara 2 dan Cara 3:

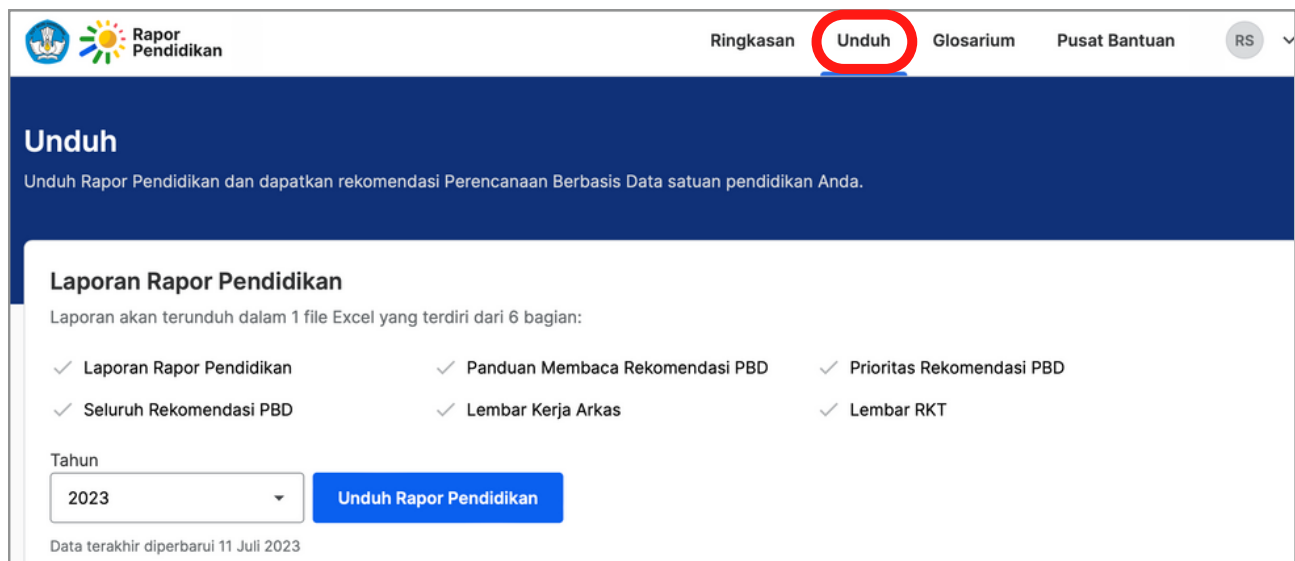
1. Cara 2 hanya menganalisa *sheet* Prioritas Rekomendasi, sedangkan Cara 3 akan merujuk ke *sheet* Laporan Rapor pada Laporan Rapor Pendidikan
2. Pada Cara 3, pengguna dapat melihat keseluruhan rekomendasi program, baik yang merupakan program prioritas maupun yang bukan program prioritas.

Langkah PBD dengan Cara 3

Setelah proses *login* menggunakan akun Belajar.id, maka PBD Cara 3 dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap 1: Identifikasi

- Sama dengan Cara 2, maka pada Cara 3, tahapan dimulai dengan mengunduh lembar pada Rapor Pendidikan.



Gambar 16. Unduh



Gambar 17. Laporan Rapor

- Selanjutnya, pengguna diminta melihat pada *sheet* “Laporan Rapor”

LAPORAN RAPOR PENDIDIKAN SD MERDEKA BELAJAR TAHUN 2023									
No	Indikator	Capaian	Skor Rapor 2023	Definisi Capaian	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Skor Rapor 2022	Peringkat di Kab./Kota	Peringkat secara Nasional	Sumber Data
A.1	Kemampuan literasi <i>Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).</i>	Kurang (33,33% siswa sudah mencapai kompetensi minimum)	33,33	Kurang dari 40% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk literasi membaca perlu upaya mendorong peserta didik dalam mencapai kompetensi minimum.	Naik 55,53%	21,43	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat bawah (81-100%)	Asesmen Nasional: Asesmen Kompetensi Minimum (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di atas kompetensi minimum	Di atas	0,00%	Peserta didik mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks.	Tidak berubah	0,00%			
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mencapai kompetensi minimum	Mencapai	33,33%	Peserta didik mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks, mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks.	Naik 55,53%	21,43%			
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di bawah kompetensi minimum	Di bawah	44,44%	Peserta didik mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada	Naik 107,37%	21,43%			

Gambar 17. Unduhan Laporan Rapor Pendidikan

- Pengguna dapat menentukan skala prioritas yang akan diintervensi lebih dahulu dengan melihat kolom Capaian. Untuk memudahkan, sudah terdapat warna serta skor yang menjelaskan hasil capaian satuan pendidikan pengguna. Cara menentukan prioritas adalah:
 - Untuk memilih indikator yang ingin diintervensi, dapat memilih indikator dengan label capaian berwarna **merah**, kemudian **kuning**, dan terakhir **hijau**. Indikator merah artinya capaiannya kurang, kuning berarti sedang dan hijau berarti baik.
 - Pilihlah indikator prioritas yang ingin diintervensi terlebih dahulu, dengan memilih indikator prioritas yang memiliki label capaian dengan urutan warna **merah**, **kuning**, lalu **hijau**.
 - Jika terdapat dua capaian dengan label warna yang sama, maka pilihlah indikator yang lebih membutuhkan intervensi dengan melihat detail peringkat/kuartil yang lebih rendah.

- Jika peringkat/kuartil sama, maka dapat memilih berdasarkan kenaikan/penurunan skor rapor pada kolom “Perubahan Skor dari Tahun Lalu” dengan prioritas penurunan paling tinggi, atau kenaikan yang paling rendah.
- Jika perubahan skor dari tahun lalu sama, maka dapat merujuk kolom “Skor Rapor 2023” dan memilih indikator dengan skor paling rendah.
- Kemudian pilihlah jumlah indikator prioritas yang telah disesuaikan dengan kemampuan sumber daya dan anggaran yang dimiliki oleh satuan pendidikan.

Tahap 2: Memilih Akar Masalah/Refleksi

- Setelah menentukan Masalah Prioritas, maka proses selanjutnya adalah melakukan langkah Refleksi dengan mencari penyebab masalah terjadi, atau kita sebut menemukan Akar Masalah.
- Sama dengan langkah pemilihan prioritas masalah, maka pada tahap ini pun dilakukan proses penentuan akar masalah dengan melihat skor yang paling rendah, pada subindikator dari masalah yang dipilih.

LAPORAN RAPOR PENDIDIKAN SD MERDEKA BELAJAR TAHUN 2023									
<small>- Laporan ini berisi CAPAIAN SELURUH INDIKATOR satdik Anda sesuai hasil Asesmen Nasional (AN), Survei Lingkungan Belajar (Sulingjar), survei alumni, dan sumber data lainnya. - Laporan ini dapat memberi gambaran kualitas satuan pendidikan Anda seperti yang tertuang di SK Nomor 012/H/M/2023 tentang Indikator Profil Satuan Pendidikan dan Profil Pendidikan Daerah. - Untuk mempermudah menghitung perubahan skor Rapor 2023 dan Rapor 2022, semua skor Rapor 2022 dikonversi ke rentang 0-100. - Peringkat Anda didasarkan pada posisi skor capaian dalam satu rentang kelompok dengan pengertian berikut: PERINGKAT ATAS untuk kelompok 1-20% PERINGKAT MENENGAH ATAS untuk kelompok 21-40% PERINGKAT MENENGAH untuk kelompok 41-60% PERINGKAT MENENGAH BAWAH untuk kelompok 61-80% PERINGKAT BAWAH untuk kelompok 81-100%</small>									
No	Indikator	Capaian	Skor Rapor 2023	Definisi Capaian	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Skor Rapor 2022	Peringkat di Kab./Kota	Peringkat secara Nasional	Sumber Data
A.1	Kemampuan literasi <i>Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).</i>	Kurang (33,33% siswa sudah mencapai kompetensi minimum)	33,33	Kurang dari 40% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk literasi membaca perlu upaya mendorong peserta didik dalam mencapai kompetensi minimum.	Naik 55,53%	21,43	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat bawah (81-100%)	Asesmen Nasional: Asesmen Kompetensi Minimum (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
A.1.1	Kompetensi membaca teks informasional <i>Kompetensi peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi teks informasional (non-fiksi).</i>		36,32		Naik 9,99%	33,02	Peringkat bawah (81-100%)	Peringkat bawah (81-100%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
A.1.2	Kompetensi membaca teks sastra <i>Kompetensi peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi teks fiksi.</i>		43,75		Naik 63,86%	26,7	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
A.1.3	Kompetensi mengakses dan menemukan isi teks (L1) <i>Kompetensi peserta didik pada kemampuan menemukan, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan suatu ide atau informasi eksplisit dalam teks informasional (non-fiksi) dan sastra.</i>		47,9		Naik 30,52%	36,7	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat bawah (81-100%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
A.1.4	Kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks (L2) <i>Kompetensi peserta didik pada kemampuan membandingkan dan mengontraskan ide atau informasi dalam atau antar teks, membuat kesimpulan, mengelompokkan, serta menggabungkan ide dan informasi dalam teks atau antar teks informasional (non-fiksi) dan sastra.</i>		59,59		Naik 49,85%	26,42	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat bawah (81-100%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
A.1.5	Kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks (L3) <i>Kompetensi peserta didik pada kemampuan menganalisis, memprediksi, dan menilai konten, bahasa, dan unsur-unsur dalam teks informasional (non-fiksi) dan sastra.</i>		58,34		Naik 28,61%	29,81	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat bawah (81-100%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
1. LAPORAN RAPOR 2. PANDUAN MEMBACA PBD 3. PRIORITAS REKOMENDASI 4. SELURUH REKOMENDASI 5. LEMBAR KERJA RKT 6. LEMBAR KERJA ARKAS									

Gambar 18. Laporan Rapor: Penentuan Akar Masalah, memilih Subindikator

- Jika terdapat beberapa subindikator dengan skor yang sama, maka pilihlah indikator yang peringkatnya paling rendah.
- Jika skor, peringkat, atau kuintil sama, maka lihatkan subindikator yang memiliki angka penurunan paling tinggi atau paling rendah.
- Jumlah akar masalah baik indikator maupun subindikator yang dipilih dapat disesuaikan dengan kemampuan sumber daya dan keuangan satuan pendidikan.
- Untuk setiap akar masalah yang dipilih, pengguna dapat memilih seluruh atau sebagian **indikator level 2** dari indikator masalah dengan melihat warna atau penurunan/ kenaikan indikator capaian.
- Detail akar masalah dengan indikator level 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Indikator Prioritas dan Akar Masalah Raport Pendidikan - Dasmen					
Berikut adalah daftar dari pasangan Indikator Akar Masalah yang akan muncul pada halaman Akar Masalah di Raport Pendidikan pada satuan pendidikan masing-masing					
Indikator Prioritas		Indikator Akar Masalah			
1	A1 Literasi (11 pasang)	A.1 Kemampuan Literasi A.1.1 Teks Informasi A.1.2 Teks Sastra	D.1 Kualitas Pembelajaran D.1.1 Manajemen kelas D.1.2 Dukungan psikologis D.1.3 Metode pembelajaran	D.2 Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran D.2.1 Belajar tentang pembelajaran D.2.2 Refleksi atas praktik mengajar D.2.3 Penerapan praktik inovatif	D.3 Kepemimpinan Instruksional D.3.1 Visi-misi sekolah D.3.2 Pengelolaan kurikulum sekolah D.3.3 Dukungan untuk refleksi guru
2	A2 Numerasi (15 pasang)	A.2 Kemampuan Numerasi A.2.1 Bilangan A.2.2 Aljabar A.2.3 Geometri A.2.4 Data dan Ketidakpastian	D.1 Kualitas Pembelajaran D.1.1 Manajemen kelas D.1.2 Dukungan psikologis D.1.3 Metode pembelajaran	D.2 Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran D.2.1 Belajar tentang pembelajaran D.2.2 Refleksi atas praktik mengajar D.2.3 Penerapan praktik inovatif	D.3 Kepemimpinan Instruksional D.3.1 Visi-misi sekolah D.3.2 Pengelolaan kurikulum sekolah D.3.3 Dukungan untuk refleksi guru
3	A3 Karakter (15 pasang)	A.3 Karakter A.3.1 Beriman, Bertakwa A.3.2 Gotong Royong A.3.3 Kreativitas A.3.4 Nalar Kritis A.3.5 Kebinekaan global A.3.6 Kemandirian	D.1 Kualitas Pembelajaran D.1.1 Manajemen kelas D.1.2 Dukungan psikologis D.1.3 Metode pembelajaran	D.2 Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran D.2.1 Belajar tentang pembelajaran D.2.2 Refleksi atas praktik mengajar D.2.3 Penerapan praktik inovatif	D.3 Kepemimpinan Instruksional D.3.1 Visi-misi sekolah D.3.2 Pengelolaan kurikulum sekolah D.3.3 Dukungan untuk refleksi guru
4	D4 Keamanan (25 pasang)	D.4. Iklim Keamanan D.4.1 Wellbeing Murid D.4.2 Wellbeing Guru D.4.3 Pemahaman Perundungan D.4.4 Pengalaman Perundungan D.4.5 Pemahaman Hukuman Fisik D.4.6 Pengalaman Hukuman Fisik D.4.7 Pemahaman Kekerasan Seksual D.4.8 Pengalaman Kekerasan Seksual D.4.9 Pemahaman Narkoba D.4.10 Pengalaman Narkoba	D.3 Kepemimpinan Instruksional D.3.1 Visi-misi sekolah D.3.2 Pengelolaan kurikulum sekolah D.3.3 Dukungan untuk refleksi guru	D.10 Iklim Inklusivitas D.10.1 Layanan disabilitas D.10.2 Layanan sekolah untuk murid cerdas dan bakat istimewa D.10.3 Sikap terhadap disabilitas	E.5 Program dan Kebijakan Sekolah E.5.1 Kebijakan Sekolah: Perundungan E.5.2 Kebijakan Sekolah: Hukuman Fisik E.5.3 Kebijakan Sekolah: Kekerasan Seksual E.5.4 Kebijakan Sekolah: Narkoba E.5.5 Kebijakan Sekolah: Kesenjangan Gender E.5.6 Kebijakan Sekolah: Intoleransi
5	D8 Kebinekaan (24 pasang)	D.8 Iklim Kebinekaan D.8.1 Toleransi agama dan budaya D.8.2 Komitmen kebangsaan D.8.3 Toleransi dan kesetaraan siswa	D.4. Iklim Keamanan D.4.1 Wellbeing Murid D.4.2 Wellbeing Guru D.4.3 Pemahaman Perundungan D.4.4 Pengalaman Perundungan D.4.5 Pemahaman Hukuman Fisik D.4.6 Pengalaman Hukuman Fisik D.4.7 Pemahaman Kekerasan Seksual D.4.8 Pengalaman Kekerasan Seksual D.4.9 Pemahaman Narkoba D.4.10 Pengalaman Narkoba	D.6 Iklim Kesenjangan Gender D.6.1 Pemahaman kesetaraan gender D.6.2 Perilaku kesetaraan gender	E.5 Program dan Kebijakan Sekolah E.5.1 Kebijakan Sekolah: Perundungan E.5.2 Kebijakan Sekolah: Hukuman Fisik E.5.3 Kebijakan Sekolah: Kekerasan Seksual E.5.4 Kebijakan Sekolah: Narkoba E.5.5 Kebijakan Sekolah: Kesenjangan Gender E.5.6 Kebijakan Sekolah: Intoleransi
6	D1 Kualitas Pembelajaran (9 pasang)	D.1 Kualitas Pembelajaran D.1.1 Manajemen kelas D.1.2 Dukungan psikologis D.1.3 Metode pembelajaran	D.2 Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran D.2.1 Belajar tentang pembelajaran D.2.2 Refleksi atas praktik mengajar D.2.3 Penerapan praktik inovatif	D.3 Kepemimpinan Instruksional D.3.1 Visi-misi sekolah D.3.2 Pengelolaan kurikulum sekolah D.3.3 Dukungan untuk refleksi guru	

Gambar 19. Indikator Prioritas dan Akar Masalah Raport Pendidikan- Dasmen

Indikator Prioritas		Indikator Akar Masalah	
7	A.4 Penyerapan Lulusan SMK (25 pasang)	A.4. Penyerapan Lulusan SMK A.4.1 Melanjutkan Pendidikan A.4.2 Bekerja A.4.3 Wirausaha A.4.4 Keselarasan bidang kerja A.4.5 Masa tunggu bekerja/wirausaha D.1 Kualitas Pembelajaran D.1.1 Manajemen kelas D.1.2 Dukungan psikologis D.1.3 Metode pembelajaran D.2 Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran D.2.1 Belajar tentang pembelajaran D.2.2 Refleksi atas praktik mengajar D.2.3 Penerapan praktik inovatif E.1. Partisipasi Warga Sekolah E.1.1 Partisipasi orang tua E.1.2 Partisipasi murid	D.3 Kualitas Instruksional D.3.1 Visi-misi sekolah D.3.2 Pengelolaan kurikulum sekolah D.3.3 Dukungan untuk refleksi guru D.17 Link and Match dengan Dunia Kerja D.17.1 Kualitas pembelajaran selaras dengan dunia kerja D.17.2 Kualitas pembelajaran dalam Teaching Factory (TeFa) D.17.3 Penggunaan sarana prasarana pembelajaran selaras dengan dunia kerja D.17.4 Keahlian guru dan tenaga kependidikan SMK selaras dengan dunia kerja D.17.5 Kepemimpinan kepala SMK dalam mengelola SMK sebagai pembelajaran yang selaras dengan dunia kerja D.17.6 Pengelolaan Bursa Kerja Khusus dalam meningkatkan keberkerjaan lulusan SMK D.17.7 Komite sekolah terlibat mengembangkan kerjasama dunia kerja D.17.8 Praktisi dunia kerja yang mengajar di SMK D.17.9 Guru SMK melakukan magang di dunia kerja
	D.17 Link and Match dengan Dunia Kerja (17 pasang)	D.1 Kualitas Pembelajaran D.1.1 Manajemen kelas D.1.2 Dukungan psikologis D.1.3 Metode pembelajaran D.3 Kualitas Instruksional D.3.1 Visi-misi sekolah D.3.2 Pengelolaan kurikulum sekolah D.3.3 Dukungan untuk refleksi guru E.1. Partisipasi Warga Sekolah E.1.1 Partisipasi orang tua E.1.2 Partisipasi murid	D.17 Link and Match dengan Dunia Kerja D.17.1 Kualitas pembelajaran selaras dengan dunia kerja D.17.2 Kualitas pembelajaran dalam Teaching Factory (TeFa) D.17.3 Penggunaan sarana prasarana pembelajaran selaras dengan dunia kerja D.17.4 Keahlian guru dan tenaga kependidikan SMK selaras dengan dunia kerja D.17.5 Kepemimpinan kepala SMK dalam mengelola SMK sebagai pembelajaran yang selaras dengan dunia kerja D.17.6 Pengelolaan Bursa Kerja Khusus dalam meningkatkan keberkerjaan lulusan SMK D.17.7 Komite sekolah terlibat mengembangkan kerjasama dunia kerja D.17.8 Praktisi dunia kerja yang mengajar di SMK D.17.9 Guru SMK melakukan magang di dunia kerja

Gambar 20. Indikator Prioritas dan Akar Masalah Rapor Pendidikan- SMK

Tahap 3 : Merumuskan Benahi

- Untuk setiap akar masalah, kemudian dipilih kegiatan benahi untuk menyelesaikan akar masalah yang dapat di sesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan masing-masing.
- Untuk setiap akar masalah dapat dirumuskan satu atau lebih kegiatan benahi yang inspirasinya bisa diambil dari *Platform Merdeka Mengajar*, *Platform Rapor Pendidikan* terutama pada Rekomendasi PBD atau hasil diskusi dengan warga sekolah.

Tahap 4: Membuat Dokumen Rencana Kerja Tahunan (RKT)

- Setelah semua tahap dijalankan, maka tersusunlah program kegiatan untuk dimasukkan kedalam dokumen RKT
- Tahapan pengisian RKT bisa mengacu pada langkah berikut:
 - Pada kolom “Identifikasi Masalah” diisi nama indikator prioritas yang menjadi fokus.


- Pada kolom “Refleksi Akar Masalah” diisi nama indikator atau subindikator yang ingin diperbaiki .
- Pada kolom “Benahi” diisi benahi yang inspirasinya bisa diambil dari *Platform Merdeka Mengajar*, *Platform Rapor Pendidikan* atau hasil diskusi dengan warga sekolah sesuai dengan subindikator yang sudah ditentukan.
- Pada kolom “Kegiatan” diisi kegiatan konkret dari program yang ditentukan oleh satuan pendidikan.
- Pada kolom “Penjelasan Kegiatan” deskripsikan kegiatan-kegiatan yang satuan pendidikan akan lakukan sesuai dengan kegiatan yang dipilih. Baik kegiatan dengan biaya maupun tidak.
- Pada kolom “Apakah Kegiatan Membutuhkan Biaya?” isilah dengan “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan kegiatan yang sudah ditentukan membutuhkan biaya atau tidak.
- Pada kolom “Apakah Kegiatan Membutuhkan Biaya?” isilah dengan “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan kegiatan yang sudah ditentukan membutuhkan biaya atau tidak.

RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)						
<p>- Lembar Rencana Kerja Tahunan (RKT) ini digunakan untuk mencatat masalah, akar masalah, program dan kegiatan yang direncanakan untuk dilakukan tahun mendatang.</p> <p>- Perencanaan yang Anda masukkan ke RKT dapat diambil dari hasil Rapor Pendidikan, atau hasil diskusi dengan komite yang sudah disepakati bersama Satdik Anda.</p> <p>- Lembar Rencana Kerja Tahunan (RKT) ini menjadi dasar untuk pengisian Lembar Kerja ARKAS, terutama untuk kegiatan yang membutuhkan biaya dalam pelaksanaannya.</p> <p>- Kolom "Benahi", "Kegiatan", "Penjelasan Kegiatan" dapat langsung dipindahkan ke Lembar Kerja ARKAS.</p>						
N	Identifikasi Masalah	Refleksi Akar Masalah	Benahi	Kegiatan	Penjelasan Kegiatan	Apakah Kegiatan Membutuhkan Biaya?
o	Nama indikator prioritas yang ingin satuan pendidikan Anda fokuskan di tahun mendatang	Nama indikator atau subindikator akar masalah yang ingin satuan pendidikan Anda perbaiki	Program tindak lanjut sesuai dengan akar masalah yang Anda tentukan (bisa diambil dari kolom Program Benahi yang diberikan atau membuat program sendiri)	Kegiatan konkret dari program yang Anda tentukan (bisa diambil dari kolom Inspirasi Kegiatan Benahi yang diberikan atau membuat kegiatan sendiri)	Penjabaran kegiatan yang akan satuan pendidikan Anda lakukan berdasarkan kegiatan yang dipilih	Diisi dengan "Ya" / "Tidak". Kegiatan yang membutuhkan biaya perlu dipindah ke Lembar Kerja ARKAS.
1	A.1 Kemampuan literasi	Kompetensi membaca teks sastra	Peningkatan kompetensi guru dan kebijakan yang menunjang kompetensi membaca teks sastra	<p>Satuan Pendidikan meningkatkan kompetensi GTK dengan mempelajari konten terkait teks sastra yang berkaitan erat dengan kemampuan literasi di Platform Merdeka Mengajar</p> <p>Satuan Pendidikan memfasilitasi adanya kebijakan dan penganggaran terkait penguatan literasi</p>	<p>Guru mengikuti pelatihan mandiri terkait literasi di platform Merdeka Mengajar</p> <p>Pelatihan dan peningkatan kapasitas guru terkait literasi (2x setahun)</p> <p>Optimalisasi fungsi perpustakaan sekolah</p>	<p>Tidak</p> <p>Ya</p> <p>Ya</p>

Gambar 21. Lembar RKT

Tahap 5 : Membuat Dokumen Aplikasi Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (ARKAS)

- Setelah membuat RKT, kita pindahkan kegiatan satu tahun kedepan yang membutuhkan biaya dipindahkan ke sheet lembar kerja ARKAS yang juga tersedia dalam *file* Unduhan Rapor Pendidikan. Kemudian pilih program dan kegiatan dari RKT yang membutuhkan biaya.
- Lakukan pemindahan isi kolom “Benahi”, ”Kegiatan”, dan “ Penjelasan Kegiatan” pada dokumen RKT ke dokumen ARKAS.
- Setelah itu lengkapi kolom selanjutnya dengan memasukkan uraian kegiatan, detil jumlah barang atau jasa yang akan dibelanjakan, satuan, harga satuan, dan total belanja.

LEMBAR KERJA ARKAS								
- Lembar ini dapat menjadi RUJUKAN SAAT ANDA INPUT rencana kegiatan dan anggaran (RKAS) ke dalam ARKAS. - Langkah-langkah menggunakan Lembar Kerja ARKAS adalah sebagai berikut: 1. Masukkan "Benahi", "Kegiatan", dan "Penjelasan Kegiatan" dari dokumen Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang memerlukan anggaran. Kegiatan yang tidak membutuhkan biaya tetap dilaksanakan meski tidak dimasukkan dalam ARKAS. 2. Karena kegiatan yang ada dalam ARKAS masih bersifat umum, mohon beri penjelasan yang lebih spesifik dalam kolom Penjelasan Kegiatan.								
No	Benahi <i>Program/kegiatan benahi yang dipilih dalam RKT</i>	Kegiatan <i>Hanya diisi dengan kegiatan yang membutuhkan anggaran</i>	Penjelasan Kegiatan <i>Keterangan lebih spesifik tentang Kegiatan ARKAS.</i>	Uraian Kegiatan <i>Rincian barang/jasa yang akan dibelanjakan untuk mendukung kegiatan</i>	Jumlah <i>Jumlah barang/jasa yang akan dibelanjakan</i>	Satuan <i>Satuan dari jumlah yang telah diisikan (misal: rim, kotak, dll)</i>	Harga Satuan <i>Harga barang/jasa untuk tiap satuan</i>	Total <i>Jumlah barang/jasa dikalikan harga satuan</i>
1	Peningkatan kompetensi guru dan kebijakan yang menunjang kompetensi membaca teks sastra	Satuan Pendidikan meningkatkan kompetensi GTK dengan mempelajari konten terkait teks sastra yang berkaitan erat dengan kemampuan literasi di	Pelatihan dan peningkatan kapasitas guru terkait literasi (2x setahun)	Narasumber	2	Orang	Rp 500.000	Rp 1.000.000
				Fotokopi A4	100	Lembar	Rp 200	Rp 20.000
				Snack	50	Box	Rp 10.000	Rp 500.000

Gambar 22. Lembar ARKAS

Dari ketiga cara di atas, pengguna dapat memilih cara yang paling sesuai dan dirasa paling efektif. Namun diharapkan seluruh perencana, sebaiknya melakukan eksplorasi lebih detail di *Platform Rapor Pendidikan* terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar pengguna dapat memahami lebih dalam terkait alur perencanaan yang sistematis dan terstruktur, sebelum melakukannya secara mandiri secara *offline* menggunakan *file* unduhan.

5 Penutup

Melakukan PBD dengan Rapor Pendidikan adalah suatu proses yang harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan agar hasil yang didapat akan lebih tepat dan akurat. Dengan melakukan PBD, kita dapat mengetahui secara tepat variabel yang mendukung keberhasilan maupun kegagalan dari proses yang kita jalankan. Sehingga langkah perbaikan selanjutnya akan lebih efektif dan lebih efisien.

Selain itu, dengan melakukan PBD yang benar, maka kebijakan yang diambil oleh pengambil keputusan akan lebih berpihak kepada peningkatan kualitas peserta didik. Sehingga secara tidak langsung akan menumbuhkan rasa aman, nyaman dan senang belajar pada anak didik di sekolah. Dengan kondisi yang baik dan semakin meningkat dari waktu ke waktu, akan secara otomatis menghasilkan bibit unggul yang akan membawa Indonesia menuju era emas, seperti yang menjadi harapan kita semua.

Oleh sebab itu, untuk memulai transformasi, maka.....

“Mulailah dari sekarang, mulai dari langkah kecil, lakukan Perencanaan Berbasis Data untuk meningkatkan mutu pendidikan”